



Pelapak Iuran Pasang Atap

■ Relokasi Pasar Prawirotaman Mulai Dihuni

YOGYA. TRIBUN - Sejumlah pedagang Pasar Prawirotaman mulai menata barang-barang mereka di area relokasi sementara yang berada di Jalan Parangtritis Km 3,5 Kota Yogyakarta, Sabtu (6/4). Kepindahan mereka lantaran Pasar Prawirotaman akan segera direvitalisasi dengan mengusung konsep bangunan hijau atau green building.

Sarjiah (54) dan Robi (62) - pedagang daging ayam - tampak sibuk menata meja di relokasi tersebut. Mereka mengaku bahwa mereka harus beradaptasi dengan luasan kios yang tidak sebar di Pasar Prawirotaman.

"Ini dua lemari dan dua meja besar saya bawa pulang ke rumah. Di sini cuma bawa meja yang kecil karena memang ukurannya terbatas kiosnya. Tapi enggak papa, cukup buat berteduh dan ada perlindungan," ucap Sarjiah kepada *Tribun Jogja*.

Ia menuturkan, bahwa prosesi pindahan para pedagang pasar dilakukan secara bertahap, mengingat

Di sini cuma bawa meja yang kecil karena memang ukurannya terbatas kiosnya.

Sarjiah
Pedagang Daging Ayam

aktivitas jual beli di Pasar Prawirotaman juga masih berlangsung hingga Sabtu kemarin. Ia pun berpesan kepada Pemerintah Kota Yogyakarta untuk segera memulai pembangunan ketika seluruh pedagang telah selesai melakukan pindahan dari Pasar Prawirotaman.

"Kami disuruh pindah ke sini. Kami siap. Kami beres-beres di sana untuk dibawa ke sini. Kami minta pembangunan juga segera dimulai, tidak usah nunggu nanti-nanti agar bisa segera jadi bangunannya," harapnya.

Sementara itu, Robi menjelaskan bahwa tempat relokasi yang dibangun oleh Pemerintah Kota Yogyakarta tersebut ada yang dinaungi atap dan ada yang tidak. Lapak pedagang tempe, misalkan, disebutkan Robi tidak difasilitasi atap dan mereka swadaya untuk iuran agar ada atap yang menaungi mereka.

"Yang saya tahu, dari pedagang tempe ada yang per omang bayar Rp400 ribu sampai Rp700 ribu. Mereka jumlahnya banyak, semuanya kompak bayar sehingga sekarang sudah ada atapnya," tuturnya.

Ia menambahkan, bahwa hal tersebut dilakukan semata-mata agar ketika hujan maupun panas, para pedagang yang ada di lapak juga ternaungi seperti halnya pedagang kios yang ada di bangunan utama area relokasi pasar. "Tapi karena itu milik mereka (atap), ketika sudah tidak di tempat relokasi ini, kemungkinan akan dilelang. Galvalum itu kan mahal soalnya," tambah Robi.

Hal tersebut dibenarkan salah seorang pedagang ikan asin yang tidak kebagian 'atap'. Namun yang ia sayangkan adalah ada salah seorang temannya yang juga pedagang lapak ikan asin, ketika undian mendapatkan bagian 'atap' yang dinaungi atap.

"Harusnya kan dia sama kaya saya. Tapi dia dapat di 'atap' yang ikan segar, padahal jualan ikan asin. Apa bisa seperti itu? Saya belum tanya ke petugas, belum ketemu," ucapnya.

(kur)



DAGANGAN - Pedagang Pasar Prawirotaman menata barang dagangan dan perabotan mereka di area relokasi yang rencananya akan beroperasi pada Senin (8/4) besok.

TRIBUN YOGYAKARTA HENDRI

NIP. 196

Senin Aktif Jual Beli

PELAKSANA Tugas (PLT) Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta, Yuniarto Dwi Sutono, mengatakan bahwa aktivitas jual beli di area relokasi tersebut diharapkan bisa dimulai sejak Senin (8/4) besok.

"Senin, pedagang mulai bisa berjualan. Minggu terakhir berjualan di lokasi lama. Lalu ketika mulai bersih, dikosongkan, barang-barangnya diinventarisir, asetnya diappraisal, lelang, dibongkar, lalu dibangun. Tahapannya seperti itu," ujarnya.

Terkait pedagang lapak yang mengumpulkan iuran untuk menambah atap sendiri, Yuniarto mengatakan bahwa pihaknya tidak pernah sama sekali memaksa mereka untuk membayar lagi untuk penambahan atap.

"Perlu disadari bahwa di tempat relokasi ini hanya sementara. Kami tidak bisa memberikan yang representatif pasar secara utuh. Sehingga bila ada pedagang yang ingin pasang atap karena tidak ingin kepanasan,

dipersilakan. Namanya juga sementara. Retribusi yang dibayarkan juga hanya separuh. Tidak ada paksaan dari kami, itu inisiatif mereka," bebernya.

Selanjutnya mengenai pembagian lapak, Yuniarto menjelaskan bahwa pihaknya membagi para pedagang berdasarkan zonasi. Terkait nomor undian dan siapa yang di mana, itu diserahkan kembali kepada paguyuban pedagang.

"Pembagian dan penempatan, kita yang membuat zonasi. Itu sesuai kriteria dagangan yang dijual. Penempatannya diserahkan lotre dari pedagang. Misalkan ada zonasi ikan, lalu mereka menata sendiri," bebernya.

Ia pun meminta agar pedagang dapat kembali beraktivitas seperti biasanya di tempat baru tersebut. Yuniarto mengatakan bahwa pembangunan akan segera dilakukan saat semua tata kala sudah sesuai. "Kami juga tidak ingin bangunannya asal-asalan, harus dibangun dengan tepat juga," tandasnya. **(kur)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005